

IMPLEMENTASI METODE QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MA AL ISTIQAMAH TELAGAWARU KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT

Muhammad Imanuddin¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamiyah NTB

Email : m.imanuddin25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali metode Quantum Teaching yang dapat menopang tercapainya suasana lingkungan kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi metode quantum teaching menggunakan teknik tandur, upaya yang dilakukan guru fiqih dalam mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan metode Quantum Teaching sebagai berikut dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa upaya guru fiqih adalah belajar kelompok, mewajibkan siswa mengkopi materi yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menciptakan media alternatif dan tidak tergantung kepada fasilitas media yang dimiliki sekolah seperti Menggunakan spidol warna kemudian membuat bagan pada papan tulis atau kertas manila.

Kata Kunci: *Implementasi, Quantum Teaching, Pembelajaran Fiqih*

¹ Muhammad Imanuddin, saat ini penulis aktif sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah NTB. m.imanuddin25@gmail.com.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada lembaga madrasah, beragam metode yang diterapkan tergantung pada jenis mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa berdasarkan tingkat atau jenjang siswa yang berbeda. Diantara berbagai macam metode pengajaran yang diterapkan dalam pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah salah satunya yaitu metode *Quantum Teaching*. Dimana metode *Quantum Teaching* ini adalah merupakan metode yang bersifat modern yang dikaitkan dengan skill siswa, dan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang diadopsinya, dari berbagai penemuan orang-orang barat yang dikenal dengan metode *Quantum Teaching* dengan mengembangkan metode pengajaran maka akan mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas.²

Latif menyatakan bahwa siswa yang gagal studi disebabkan oleh rendahnya motivasi mereka dalam belajar sehingga prestasinya juga cenderung rendah³. Di abad ke-21 ini, banyak orang dipaksa belajar di ruang kelas yang disusun secara kaku dan terdiri atas meja dan kursi. Nilai dan ijazah ataupun sertifikat, menjadi ukuran keberhasilan yang pada akhirnya membuat pembelajar merasa bahwa belajar dan sekolah merupakan beban. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah metode Quantum Teaching.

Metode Quantum Teaching ini menggugat cara-cara mengajar yang selama ini dilakukan secara turun-temurun. Bila metode ini diterapkan, maka guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai anak didik karena guru mengoptimalkan metode.⁴ Sedangkan

²Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 81-82.

³S. Latif, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusamedia, 2006), hal 13.

⁴Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 81-82.

Bobbi Deporter mengatakan: "Quantum Teaching ialah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar".⁵ Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan dan kerangka untuk belajar. Kata Quantum memiliki arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa metode Quantum Teaching merupakan salah satu metode pengajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga usaha ini dilakukan guru sebagai salah satu cara pengelolaan kelas menjadi hidup.

Berdasarkan fenomena diatas dan telah dilakukannya pengamatan awal, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul Implementasi Metode Quantum Teaching di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Telagawaru Lombok Barat. Peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut: Pertama Bagaimana Implementasi metode Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih? Kedua Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan metode Quantum dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Telagawaru ? adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama untuk mengetahui proses implementasi metode Quantum Teaching mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Telagawaru. Kedua Untuk mengetahui upaya atau pemecahan masalah dari kendala-kendala metode Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Telagawaru.

⁵Bobbi Deporter, Mark Reardon dan Sarah Singer, *Quantum Teaching*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), hal 32.

⁶Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 199-200.

METODE

Berdasarkan dengan penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷ Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Fenomenologi (Phenomenology) yang merupakan ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti dan kalau arti secara luas yakni ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih

Kegiatan belajar mengajar yang baik ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung baik fisik, mental, maupun emosi. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan dan menjelaskan gambaran ide dari suatu materi. Materi yang menjadi pokok bahasan dalam pembelajaran fiqih kelas XI ialah tentang Peradilan dalam hukum Islam. Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatu berarti, setiap kata, pikiran dan perasaan begitu juga dengan meja, kursi, papan tulis semuanya mengandung pesan kepada siswa untuk belajar. Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Fiqih adalah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan).

Dalam menerapkan teknik ini guru memberikan semangat kepada siswa dan guru mempersiapkan bahan pelajaran dengan membuat peta konsep terlebih dahulu agar proses belajar mengajar menjadi efektif, Untuk lebih jelasnya

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 5. 2009), hal. 60.

implementasi metode Quantum Teaching dengan teknik Tandur sebagaimana hasil wawancara guru dan siswa sebagai berikut.

a) T : Tumbuhkan

Dalam pembelajaran fiqih materi guru menjelaskan kepada siswa akan pentingnya belajar fiqih. Disamping itu guru juga memotivasi siswa bahwa belajar agama dapat menunjang perbaikan pribadi pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Sebagaimana yang diungkapkan guru fiqih dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar khususnya pelajaran fiqih saya selaku guru mata pelajaran memberikan motivasi–motivasi berupa kisah–kisah motivasi kepada siswa agar siswa–siswa tumbuh semangatnya dalam belajar, tentunya kisah–kisah motivasi tersebut ada kaitannya dengan materi yang dipelajari.

b) A : Alami

Guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Artinya, bagaimana guru bisa menghadirkan suasana alamiah yang tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain. Memang, tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan masing–masing siswa berbeda, namun hal itu tidak boleh menjadi alasan bagi guru mendahulukan yang lebih pandai dari yang kurang pandai. Semua siswa harus mendapat perlakuan yang sama.

Hal ini sesuai dengan paparan guru mata pelajaran fiqih Ketika saya mengajar dikelas khususnya kelas XI saya tidak membedakan–bedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya karena bagi saya siswa–siswa tersebut membutuhkan perhatian yang sama, sehingga tidak terjadinya kecemburuan sosial pada pribadi siswa itu sendiri.

c) N : Namai

Guru sedapat mungkin memberikan pengantar terhadap materi yang hendak disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar ada informasi pendahuluan yang bisa diterima oleh siswa. Selain itu, guru diharapkan juga bisa membuat kata kunci terhadap hal–hal yang dianggap sulit. Dengan kata lain, guru harus bisa membuat sesuatu yang sulit menjadi sesuatu yang mudah.

Abdul Mujtahid menambahkan terkait hal tersebut Sebelum saya mengajarkan materi pada siswa kelas XI, terlebih dahulu saya membuat peta konsep berbentuk skema atau bagan hal ini saya lakukan untuk

memudahkan saya dalam menerapkan metode Quantum Teaching dan membuat siswa menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

d) D : Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.” Sering kali dijumpai ada siswa yang mempunyai beragam kemampuan, akan tetapi mereka tidak mempunyai keberanian untuk menunjukkannya. Dalam kondisi ini, para guru harus tanggap dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk unjuk kerja dan memberikan motivasi agar berani menunjukkan karya mereka kepada orang lain. Berdasarkan pengamatan, siswa membentuk kelompok untuk mendemonstrasikan peradilan dalam hukum Islam, siswa tersebut ada yang menjadi hakim, jaksa, tersangka, dan siswa yang lainnya menjadi saksi.

Peneliti mewancarai Herman yang mendemonstrikan menjadi Jaksa ternyata menjadi jaksa dituntut kejujuran yang tinggi, bukti yang akurat, mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan lain sebagainya, melalui demonstrasi seperti ini dapat menambah pengetahuan dan materi mengenai peradilan dalam hukum Islam semakin jelas.

e) U : Ulangi

Dalam kegiatan penutup pelajaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi atau menyimpulkan materi yang telah diajarkan, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan. Sebagaimana ungkapan Abdul Mujaahid, Setiap selesai pelajaran saya sering menyuruh siswa untuk mengulangi atau menyimpulkan pelajaran yang baru dipelajari, tujuannya adalah untuk lebih mengingatkan siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan”.

f) R : Rayakan

Bagi siswa perayaan akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab. Perayaan akan mengajarkan kepada mereka mengenai motivasi. Siswa akan menanti kegiatan belajar, sehingga pendidikan mereka lebih dari sekedar mencapai nilai tertentu. Hal ini untuk menumbuhkan rasa senang pada diri siswa yang pada gilirannya akan melahirkan kepercayaan diri untuk berprestasi lebih baik lagi.

Abdul Mujtahid menambahkan” setelah kegiatan menyimpulkan saya selaku guru mata pelajaran memberikan perayaan kepada siswa yang menyimpulkan tersebut dengan memberi tepuk tangan, tentu dengan perayaan sederhana ini dapat bermakna dan bahagia bagi siswa tersebut dan hal ini menjadi motivasi bagi siswa yang lain. Ketika dalam penyampain materi guru tidak hanya menggunakan metode *Quantum Teaching* saja, kondisi tersebut peneliti mengamati bahwa guru juga menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, hal ini menunjukkan bahwa guru kreatif dalam meggunakan metode pengajaran. Untuk membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan guru benar-benar menguasai kelas ketika dalam proses pembelajaran sebagian siswa terlihat mengantuk, guru menegurnya dan tentunya dengan membuat siswa menjadi aktif tadi siswa menjadi senang dan pembelajaran menjadi efektif karena suasana kelas hanya menyenangkan saja itu tak ubahnya seperti bermain biasa.

2. Upaya Mengimplementasikan Metode *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Fikih

Upaya diartikan sebagai usaha untuk menemukan sesuatu yang belum jelas dalam suatu permasalahan atau kendala yang ada. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru, maupun dari pihak lembaga, dapat membantu jalannya proses pembelajaran baik bagi guru ataupun siswa. Sebuah upaya walaupun tidak sepenuhnya terlaksana, tetapi sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang diinginkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Sehingga guru di madrasah selalu berusaha untuk menerapkan upaya-upaya yang dihadapinya ketika proses belajar mengajar berlangsung khususnya dalam mengatasi kendala ketika guru mengimplemetasikan metode *Quantum Teaching*.

Dari hasil penelitian bahwa ada beberapa pemecahan masalah atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut diantaranya:

a) Upaya mengatasi Perbedaan Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa yang berbeda-beda baik dipengaruhi oleh faktor bawaan maupun faktor lingkungan dapat melatar belakangi daya serap belajar siswa hal ini sesuai dengan peneliti temukan dilapangan bahwa siswa

yang mondok dan tidak mondok mempunyai sifat yang berbeda karena bila dilihat dari aktifitas keseharian siswa mempunyai perbedaan, siswa kelas XI yang mondok mempunyai aktifitas untuk menambah pelajaran di asrama berupa kitab-kitab sedangkan siswa kelas XI yang tidak mondok mempunyai waktu belajar hanya disekolah saja.

Dengan demikian tentunya guru dituntut untuk sekreatif mungkin untuk menggunakan beragam teknik pengajaran dalam kelas XI agar proses pembelajaran menjadi sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini peneliti mewancarai guru bidang studi Fiqih terkait mengatasi perbedaan karakteristik siswa, Pak Mujtahid mengatakan, Biasanya saya menyuruh untuk belajar kelompok dengan temannya yang lebih mengerti masalah materi yang diajarkan sebelumnya sehingga mereka bisa berbagi pengetahuan dan tentunya dengan hal seperti itu mereka lebih leluasa untuk bertanya, sehingga dengan belajar seperti ini siswa yang tidak mondok yang kurang akan dapat teratasi dengan temannya yang mempunyai pengetahuan lebih".

b) Upaya Mengatasi Kurangnya Buku Paket di Perpustakaan

Salah satu sumber belajar yang penting dalam proses belajar mengajar adalah buku, karena melalui buku dan membacanya dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir siswa, terutama pada mata pelajaran fiqih. Dengan ilmu pengetahuan agama akan dapat mencetak siswa menjadi orang yang berakhlakul karimah, taat kepada Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Tetapi buku di perpustakaan MA Al-Istiqamah masih kurang hal ini peneliti mengobservasi di perpustakaan bahwa buku paket fiqih sebanyak 5 buah sedangkan siswa kelas XI sebanyak 25, hal ini merupakan kendala guru fiqih dalam mengimplementasikan metode Quantum Teaching, oleh karena itu pak Mujtahid mempunyai upaya atau solusi sebagaimana paparan Pak Mujtahid: "Kurangnya buku paket yang disediakan disekolah saya selaku guru mewajibkan siswa untuk mengkopis semua materi semester satu bahkan semester dua guna kelancaran proses belajar mengajar siswa yang kurang mampu mengkopi satu bahkan dua semester untuk patungan dengan teman sebangkunya dan juga sebagian mereka meminta gratis kepada kakak kelasnya".

Upaya-upaya tersebut dipandang perlu karena dengan adanya upaya yang dilakukan, guru dapat berkonsentrasi dalam menerapkan metode

pengajaran ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih tersebut bermanfaat bagi guru-guru yang lain dan bagi siswa-siswa yang masih duduk dibangku sekolah, dengan upaya ini maka siswa lebih mudah dalam belajar dan guru juga mudah dalam mengimplementasikan metode Quantum Teaching ketika dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

c) Upaya Mengatasi Tidak Berfungsinya Media Pendukung

Kurangnya media yang disediakan di madrasah, maka hal ini guru dituntut untuk kreatif mendesain pembelajaran untuk dijadikan sebagai media, sehingga guru dan siswa lebih mudah untuk membangun interaksi-interaksi yang menyenangkan dan efektif ketika proses belajar mengajar berlangsung, karena bila proses belajar mengajar hanya menyenangkan siswa saja itu tak ubahnya seperti bermain biasa.

Melalui hasil observasi peneliti melihat pada saat materi peradilan disampaikan bahwasanya guru Fikih merancang sendiri media yang digunakan dalam menyiapkan materi pembelajaran. Seperti halnya terkait materi peradilan dalam hukum Islam, pak Mujaahid menuliskan bagan dengan spidol warna kemudian menjelaskannya seperti biasanya walaupun menggunakan yang sederhana siswa terlihat memperhatikan gurunya yang menjelaskan.

Disinilah peran guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, efektif dan mandiri untuk mendesain pengajaran walaupun sederhana, dengan demikian seorang guru tidak menunggu media yang sudah jadi karena jika ini terjadi guru tersebut tidak kreatif.

Pembahasan

1. Metode Quantum Teaching

a. Pengertian Quantum Teaching.

Kata *Quantum* memiliki arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi (mencakup unsur - unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa) yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang

lain⁸ Sedangkan Rusman menjelaskan dengan lebih rinci bahwa, “Pembelajaran Quantum ini merupakan bentuk inovasi dari perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar, Menurut Bobi Deporter, “Quantum is an interaction that change energy into light”. Maksud dari “energi menjadi cahaya”, adalah mengubah semua hambatan – hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.⁹

Quantum Teaching merupakan metode pengajaran yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya pembelajaran siswa didalam kelas dan menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang jauh lebih baik serta mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidak seimbangan.

b. Teknik Tandur Pada Metode Quantum Teaching

Quantum Teaching menawarkan teknik-teknik pengajaran yang *berprinsip* memberdayakan potensi siswa dan kondisi di sekitarnya

Diantara teknik-teknik pengajaran *Quantum Teaching* yang lain yang dapat digunakan peneliti adalah teknik TANDUR, yakni:

a) T : Tumbuhkan

Tumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Baik”, dan memanfaatkan kehidupan siswa. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya memposisikan diri sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga fasilitator, mediator dan motivator. Misalnya Dalam Maa Pelajaran Fiqih, guru harus bisa menjelaskan kepada siswa akan pentingnya belajar Fiqih. Disamping itu guru juga harus memotivasi siswa bahwa belajar agama dapat menunjang perbaikan pribadi pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

⁸Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 200.

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 330.

b) A : Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Artinya, bagaimana guru bisa menghadirkan suasana alamiah yang tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain. Memang, tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan masing-masing siswa berbeda, namun hal itu tidak boleh menjadi alasan bagi guru mendahulukan yang lebih pandai dari yang kurang pandai. Semua siswa harus mendapat perlakuan yang sama.

c) N : Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi terlebih dahuluterhadap sesuatu yang akan diberikan kepada siswa. Guru sedapat mungkin memberikan pengantar terhadap materi yang hendak disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar ada informasi pendahuluan yang bisa diterima oleh siswa. Selain itu, guru diharapkan juga bisa membuat kata kunci terhadap hal-hal yang dianggap sulit. Dengan kata lain, guru harus bisa membuat sesuatu yang sulit menjadi sesuatu yang mudah.

d) D : Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu.” Sering kali dijumpai ada siswa yang mempunyai beragam kemampuan, akan tetapi mereka tidak mempunyai keberanian untuk menunjukkannya. Dalam kondisi ini, para guru harus tanggap dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk unjuk kerja dan memberikan motivasi agar berani menunjukkan karya mereka kepada orang lain.

e) U : Ulangi

Tunjukkan kepada siswa bagaimana cara mengulang materi secara efektif. Pengulangan materi dalam suatu pelajaran akan sangat membantu siswa mengingat materi yang disampaikan guru dengan mudah.

f) R : Rayakan

Keberhasilan dan prestasi yang diraih siswa, sekecil apapun, harus diberi apresiasi oleh guru. Bagi siswa perayaan akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab. Perayaan akan mengajarkan

kepada mereka mengenai motivasi hakiki tanpa “insentif”. Siswa akan menanti kegiatan belajar, sehingga pendidikan mereka lebih dari sekedar mencapai nilai tertentu. Hal ini untuk menumbuhkan rasa senang pada diri siswa yang pada gilirannya akan melahirkan kepercayaan diri untuk berprestasi lebih baik lagi.¹⁰

2. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹¹

Pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang di dalamnya terkumpul materi-materi pelajaran yang menyangkut tata cara Beribadah, Bermuamalah, Munakahat, dan Jinayah. Pada peserta didik dituntut untuk memahami semua materi dalam pelajaran Fiqih serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena orientasi dari pelajaran fiqih adalah mengatur tentang bagaimana cara berhubungan dengan Allah melalui Ibadah, bagaimana cara berhubungan atau berinteraksi dalam hal Muamalah, perdagangan serta segala hal yang menyangkut amalan sehari-hari dengan sesama manusia.

Menurut Hasby as-Shiddieqie dalam bukunya Pengantar Ilmu Fiqih menerangkan bahwa:

Fiqih menurut bahasa adalah faham. Sedangkan menurut para fuqaha, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum syara' yang diperoleh dari dalil yang tafsili. Fiqih dikatakan hukum syara' ialah karena hukum fiqih membahas masalah yang menyangkut masalah amaliyah yang dikerjakan oleh para mukallaf. Dikatakan bahwa fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil tafsili atau hukum yang khusus diambil daripadanya dengan jalan ijtihad.¹²

¹⁰ *Ibid.*, hal 121-122.

¹¹ Akmal Hawi, *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 151.

¹² Hasbie as-Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: OP Cipta, 1967), hal 17.

Dalam pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pelajaran fiqih adalah pelajaran yang menyangkut tentang hukum syara' yang ditetapkan berdasarkan sumber-sumber yang tafsili dari al-Qur'an, al-Hadist dan Ijtihad para ulama yang harus dikerjakan oleh orang Islam yang sudah tergolong mukallaf.

Amier Sayarifuddin berpendapat mengenai pelajaran Fiqih bahwa kata Fiqih menurut bahasa, "berarti faham yang mendalam. Secara istilah dapat dikatakan bahwa Fiqih adalah mata pelajaran yang harus difahami karena menyangkut dalam hal-hal yang berhubungan dengan afa'aliyah diniyah atau ibadah maupun muamalah."¹³

Pendapat ini lebih mengedepankan bahwa pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang harus difahami secara mendalam karena dalam pelajaran Fiqih terkandung segala aspek yang berkaitan dengan amalan sehari-hari baik amalan yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah maupun amalan ibadah yang berhubungan dengan Muamalah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di lapangan mengenai Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Fiqih di MA Al-Istiqamah Telagawaru Kabupaten Lombok Barat, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut.

1. Dalam implementasi Metode *Quantum Teaching* ini teknik yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah tandur. Teknik tersebut dapat membantu guru Fiqih untuk membuat siswa menjadi aktif dan membuat suasana kelas menjadi efektif dan menyenangkan.
2. Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan metode *Quantum Teaching* sebagai berikut:

Pertama Dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa upaya guru Fiqih adalah belajar kelompok, kedua Mewajibkan siswa mengkopi materi yang sesuai dengan materi yang diajarkan ketiga Menciptakan media alternatif dan tidak tergantung kepada fasilitas media yang dimiliki sekolah seperti Menggunakan spidol warna kemudian membuat bagan pada papan tulis atau kertas manila.

¹³ *Ibid.*, hal 12.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal Hawi, *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Bobbi Deporter,, Mark Reardon dan Sarah Singer, *Quantum Teaching*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014

Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014

Hasbie As Shidqy,, *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: OP Cipta, 1967.

Latif, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia, 2006

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2010